

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai tren dalam globalisasi, pariwisata telah menjadi salah satu tren dalam kebutuhan dasar yang melibatkan banyak orang. Saat ini berwisata adalah tren sebagai kebutuhan dasar yang artinya menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi. PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO) adalah beberapa organisasi tingkat internasional yang mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama yang berhubungan dengan kegiatan social dan ekonomi. “Dalam terjemahan Bahasa Inggris wisata disebut dengan “*tour*” yang berarti berdarmawisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan. Sedangkan secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu kata “*pari*” yang berarti halus maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “*wisata*” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi, pariwisata berarti memberikan berkunjung dengan bertatakrama dan berbudi.” (Suhendroyono dan Novitasari, 2016:44)

Menurut Butler 2016, “Pariwisata merupakan industri yang sangat dinamis. Industri pariwisata cenderung selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu dari sisi pola, dampak, minat, dan juga jumlah wisatawannya. Industri pariwisata menjadi salah satu industri yang menjanjikan karena terus tumbuh ditengah kelesuan ekonomi global yang saat ini sedang melanda.

Secara global, industri pariwisata tumbuh sebesar 4,4 pada tahun 2015.” (Ahmad dan Sigarete, 2018:55) Dunia saat ini sedang di landa pandemik global Covid 19, hal ini berdampak pada seluruh sendi ekonomi dunia berantakan mulai dari industri kecil sampai besar semua merasakan dampaknya, salah satunya sektor pariwisata, sektor pariwisata terkena dampak yang paling besar dari pandemik global ini. Hal ini dikarenakan virus covid - 19 ini sangat gampang menular.

Pada artikel ilmiah ini penulis membahas tentang salah satu pengelolaan objek wisata Bukit Gantole yang terdapat di Wonogiri, Jawa Tengah. Kabupaten Wonogiri terkenal dengan objek wisata yang beragam, mulai dari air terjun, waduk, goa, dan juga termasuk Bukit yang penulis teliti. Kabupaten Wonogiri dapat ditempuh sekitar 2,5 jam dari kota Yogyakarta dengan menggunakan kereta kemudian dilanjutkan dengan bis kurang lebih satu jam dari Kota Solo.

Kabupaten Wonogiri terletak kurang lebih 160 Km ke arah Tenggara dari kota Semarang. Kabupaten Wonogiri secara geografis terletak antara koordinat **7°32'** sampai **8°15'** Lintang Selatan (LS) serta antara **110°41'** sampai **111°18'** Bujur Timur (BT). Kabupaten Wonogiri memiliki wilayah yang dibagi menjadi 25 kecamatan, 251 desa serta 43 kelurahan. Luas wilayah kabupaten Wonogiri kurang lebih sebesar 182.236,02 hektar sekitar 5,59 % dari luas Propinsi Jawa Tengah dengan panjang pantai 7,6 km. Bentang alam wonogiri berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian ada pegunungan dan samudra sepanjang batas selatan. Letaknya yang berada di bagian bawah pulau jawa menjadikan Wonogiri mempunyai

berbagai macam pantai yang indah dan masih asri seperti pantai Nampu, pantai Sembukan, pantai Kwaru, pantai Pringjono dan masih banyak lagi.

“Indonesia adalah Negara dengan potensi pariwisata yang unik yang memiliki ribuan pulau dengan kekayaan alam yang sangat indah. Negara Indonesia mempunyai berbagai kekayaan dan keunggulan yang dapat menjadi asset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan” (Syamsu, 2018:71). “Peluang baru dalam dunia pariwisata mulai disadari untuk dijadikan bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar dalam mendatangkan pemasukan yang besar bagi Negara Indonesia. Tingkat kesejahteraan hidup rakyat Indonesia sangat dapat didukung oleh sektor pariwisata”. (Suhendroyono & Novitasari, 2016:43).

Bukit Gantole merupakan objek Bukit yang berlokasi di desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Wonogiri, Jawa Tengah. Bukit Gantole Wonogiri ditemukan sekitar tahun 1990 oleh *Federation Air Sport Indonesia* (FASI). Bukit Gantole terletak di sebuah Bukit yang berada di dusun Prampelan. Bukit Gantole adalah landasan olahraga gantole yang dulunya berupa papan kayu yang terletak di lokasi Watu Cenik. Seiring perkembangan zaman, para olahragawan beranggapan bahwa tempat seperti itu terasa kurang memberi rasa aman sebagai lokasi peluncuran olahraga gantole. Hingga kemudian FASI menemukan tempat tinggi yang lebih nyaman dan aman. Kemudian saat itu semua aktivitas tentang olahraga Gantole pindah ke puncak

peluncuran dua yang saat ini dikenal sebagai Bukit Joglo atau Bukit Gantole Wonogiri.

Untuk saat ini Bukit Gantole jarang sekali digunakan untuk kegiatan olahraga Gantole, karena peminat dari olahraga tersebut semakin lama semakin sedikit. Pada saat ini Bukit Gantole digunakan untuk aktivitas pariwisata seperti melihat indahnya pemandangan dari atas Bukit Gantole, maupun sekedar mengabadikan momen dengan kamera ponsel maupun digital. Lokasi Bukit Gantole masih tersembunyi namun untuk akses menuju Bukit tersebut sudah bagus karena merupakan jalan pedesaan yang sering digunakan oleh warga setempat. Untuk harga tiket masuk Bukit Gantole sangatlah murah agar menarik minat wisatawan untuk menikmati pesona keindahannya.

Bukit Gantole awal mulanya dikelola karang taruna dan masyarakat sekitar. Kemudian setelah dikeluarkannya Perdes Kabupaten Wonogiri nomor 14 tahun 2016 semenjak itu Bukit Gantole dikelola oleh organisasi BUMDES Sendang Pinilih yang anggotanya terdiri atas masyarakat sekitar Sendang Pinilih. Namun semenjak dikeluarkannya SK Bupati Wonogiri Nomor 360/106/HK/2020 tentang penetapan status keadaan tanggap darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Kabupaten Wonogiri, Yang kemudian dilanjutkan dengan Surat Edaran Bupati Wonogiri Nomor 443.2/5733 tahun 2020 tentang penutupan sementara seluruh objek wisata di wilayah Kabupaten Wonogiri. Hal tersebut membuat Bumdes Pinilih harus menutup sementara Bukit Gantole. Hingga pasca pandemik Covid 19 saat ini Bukit Gantole sementara ditutup dikarenakan untuk menghindari kerumunan dan mematuhi himbauan dari pemerintah.

Dikarenakan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat artikel ilmiah tentang “PENGELOLAAN BUKIT GANTOLE WONOGIRI JAWA TENGAH PADA MASA PASCA PANDEMIK COVID-19”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mengetahui bagaimana upaya pengelolaan dalam mengembangkan objek wisata Bukit Gantole.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang perlu di kaji dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa saja potensi pariwisata yang dimiliki Bukit Gantole Wonogiri?
2. Bagaimana pengelolaan destinasi wisata Bukit Gantole pada masa pasca pandemik Covid-19 ?
3. Apa peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bukit Gantole?
4. Apa pengaruh pandemik Covid-19 kepada pengelolaan Bukit Gantole Wonogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata I Jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STTIPRAM) Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pasca pandemik Covid 19 pada Bukit Gantole.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Bukit Gantole pada pasca pandemik Covid 19.
4. Untuk menjadikan Bukit Gantole Wonogiri Jawa Tengah lebih dikenal dalam negeri maupun luar negeri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan bagi penulis, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat :

##### 1. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini.
- b. Menambah wawasan bagi penulis bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan dan pengelolaan Bukit Gantole Wonogiri Jawa Tengah.
- d. Dapat mengetahui bagaimana pengelolaan Bukit Gantole pasca pandemik Covid -19.

##### 2. Bagi STIPRAM

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah objek pariwisata, terutama bagi mahasiswa.

- b. Sebagai sarana Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional dan mampu bekerja keras dalam mengelola Pariwisata di Indonesia.
3. Bagi Pengunjung
  - a. Mengenalkan dan menambah wawasan mengenai objek Bukit Gantole Wonogiri Jawa Tengah.
  - b. Ikut turut serta berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan serta mengelola sumber daya yang ada di Bukit Gantole Wonogiri Jawa Tengah.
4. Bagi Masyarakat, Pemkab, dan Organisasi Sadar Wisata di Bukit Gantole Wonogiri Jawa Tengah
  - a. Memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk menjual dan memberikan jasa sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar Bukit Gantole.
  - b. Mulai memikirkan untuk memperluas promosi Bukit Gantole melalui berbagai platform media sosial.
5. Bagi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri
  - a. Dapat membantu dalam mengembangkan dan mengelola Bukit Gantole.
  - b. Dapat menjadi saran atau masukan kepada pemangku kebijakan untuk pengelolaan objek Bukit Gantole.
  - c. Diharapkan adanya perhatian mengenai sumber daya alam yang dapat lebih meningkatkan kunjungan wisatawan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan Bukit Gantole Wonogiri Jawa Tengah pada masa pasca pandemik Covid 19.

## **F. Linieritas Penelitian**

Menurut peraturan yang diterapkan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, artikel ilmiah akhir harus linier dengan Jurnal Ilmiah sebelumnya yaitu Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study*, yang telah penulis selesaikan terlebih dahulu dengan tema yang sama yaitu destinasi. Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* berjudul “Pesona Bukit Bintang Hargodimulah di Kabupaten Gunung Kidul” dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Pesona Bukit Khao Kho Hong di Hat Yai Thailand”. Kemudian dilanjutkan dengan Artikel Ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Bukit Gantole Wonogiri Jawa Tengah Pada Masa Pasca Pandemi Covid19”

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam artikel ilmiah in, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Penelitian



G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENULISAN

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA